

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS IV
MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh :

NENENG SUNDARI

NPM : 1411100163

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS IV
MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh :

**NENENG SUNDARI
NPM : 1411100163**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum tuntas KKM karena dipengaruhi oleh kegiatan belajar dan mengajar yang kurang efektif dan efisien. Kebanyakan dari peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka seluruh proses pembelajaran akan diikuti dengan mulai dari rasa ingin tahu, intensitas dalam memperhatikan penjelasan pelajaran, membaca materi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarama. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarama dengan sampel penelitian adalah peserta didik kelas IV B.

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian desain korelasi dengan alat pengumpulan data tes soal dan angket. Uji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas soal dan angket, uji reliabilitas soal dan angket, uji tingkat kesukaran soal, uji daya beda soal, uji normalitas soal dan angket, uji homogenitas soal dan angket serta uji regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana peneliti simpulkan bahwa hasil penelitian motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan diantara keduanya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana yang telah peneliti lakukan dengan nilai t hitung $2.412 > t$ tabel 1.697 . Yang artinya ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neneng Sundari
NPM : 1411100163
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IVMIT Muhammadiyah Sukarame**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 4 Maret 2019

Penulis,

Neneng Sundari

1411100163



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI KELAS IV MIT MUHAMMADIYAH
SUKARAME**
Nama : Neneng Sundari
NPM : 1411100163
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Sri Latifah, M.sc

NIP. 19790321 201101 2003

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I

NIP. -

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M. Pd

NIP.196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS IV MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME**, disusun oleh **Neneng Sundari, 1411100163**, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari kamis tanggal 22 Agustus 2019. Pukul 15.00-17.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Drs. Saidy, M.Ag
Sekertaris : Suhardiansyah, M.Pd
Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd
Penguji Pendamping I : Sri Latifah, M.Sc
Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd. |

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Nury Diana, M.Pd
NIS 196408281988032002

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (Ar-Ra'd: 11)¹

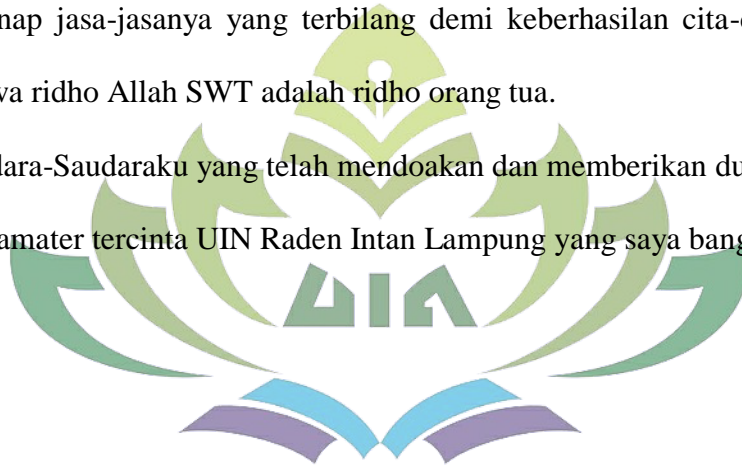


¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 219.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat dan Ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, yang peneliti persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta Ibu Sumiati, S.Pd dan Ayahanda tercinta bapak Achmad S. Saya ucapkan terima kasih telah mendidik dan membesarkanku dengan do'a dan segenap jasa-jasanya yang terbilang demi keberhasilan cita-citaku, aku yakin bahwa ridho Allah SWT adalah ridho orang tua.
2. Saudara-Saudaraku yang telah mendoakan dan memberikan dukungan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Neneng Sundari dilahirkan di Gunung Kasih pada tanggal 27 Desember 1996. Bertempat tinggal di Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Achmad S dan Ibu Sumiati S.Pd. yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis mempunyai semangat untuk selalu memberikan yang terbaik.

Peneliti melalui jenjang Pendidikan Dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus lulus tahun 2008. Melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Gunung Kasih lulus tahun 2011, Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu lulus tahun 2014, kemudian melanjutkan S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) hingga sekarang. Penulis mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Banyumas 1 Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Mengikuti PPL (Praktek pengalaman Lapangan) di MIN 12 Garuntang Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'amin puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman islamiah yang penuh dengan IPTEK serta diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Skripsi yang berjudul “ Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame” disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan dan Nurul Hidayah, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Sri Latifah, M.sc selaku pembimbing I dan Yuliyanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Fita Jumrotus Solihah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MIT Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
6. Isnaini Nurjanah, S.Pd selaku walikelas kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Teman-teman Seperjuangan Jurusan PGMI 2014, teman-teman KKN Kelompok 53 dan PPL yang selalu menjadi teman mengejar impian yang sudah menjadi keluarga selama ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 2019
Peneliti

Neneng Sundari
NPM. 1411100163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar.....	14
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	18
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	19
4. Peran Motivasi Belajar.....	21
5. Macam-macam Motivasi Belajar.....	22
6. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	24
7. Pentingnya Motivasi Belajar Peserta didik.....	25
8. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Mengajar	28
9. Indikator Motivasi Belajar	29
B. Hasil Belajar	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	33
3. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar.....	35
4. Macam-macam Hasil Belajar.....	36
5. Indikator Hasil Belajar.....	37
C. Pembelajaran Akidah Akhlak di MI	39
1. Pengertian Akidah Akhlak.....	39
2. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak	42
3. Fungsi Pendidikan Akidah Akhlak	42
4. Nilai Penting Akidah Akhlak Bagi Peserta Didik	43
D. Penelitian yang Relevan.....	43
E. Kerangka Berfikir.....	45
F. Hipotesis.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Variabel Penelitian	48
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
3. Teknik Sampling	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Uji Instrumen Penelitian.....	53
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas	55
H. Uji Prasyarat Penelitian.....	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Homogenitas	57
I. Uji Hipotesis.....	58
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
1. Uji Instrumen.....	60
2. Uji Prasyarat	63
3. Analisis Data	65
B. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame	10
2. Skala Likert	52
3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	53
4. Uji Validitas Angket	61
5. Uji Reliabilitas Angket.....	62
6. Uji Normalitas Angket	64
7. Uji Homogenitas Angket.....	65
8. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian.....	
Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian.....	
Lampiran 3 : Profil Sekolah	
Lampiran 4 : Daftar Nama Peserta Didik.....	
Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Wawancara	
Lampiran 6 : Kisi-kisi Angket.....	
Lampiran 7 : Angket	
Lampiran 8 : Uji Validitas Angket.....	
Lampiran 9 : Uji Reliabilitas Angket.....	
Lampiran 10 : Uji Normalitas Angket	
Lampiran 11 : Uji Homogenitas Angket.....	
Lampiran 12 : Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	
Lampiran 13 : Dokumentasi Photo	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insane yang dikarunai akal fikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga liang lahat, manusia yang berfikir akan selalu membutuhkan pendidikan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dan akhlak mulia. Adapun upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah yakni melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang. Di dunia pendidikan tidaklah lepas dari proses pembelajaran, sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yaitu suatu proses belajar

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014), h. 1

mengajar yang ditandai dengan adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik.

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga Negara Indonesia. Dengan sumber daya manusia yang bermutu diharapkan dapat menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi yang sedang dan akan terjadi, oleh karena itu program pendidikan hendaknya senantiasa ditinjau dan diperbaiki. Sejalan dengan laju perkembangan dan perubahan yang mempengaruhi pembangunan bidang pendidikan, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan standar yang ada. Suatu profesi dapat dikatakan profesional bila telah menempuh pendidikan yang cukup untuk memenuhi kompetensi profesionalnya.²

Pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan bangsa yang kemudian menjadi bangsa yang makmur, dan adil. Yang sejahtera lahir dan batin diperoleh melalui penyiapan sumber daya manusia melui pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara teknis operasional yang dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik yang akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan peserta didik atau individu untuk belajar secara terus

² Made Budiawan, Ni Luh Kadek Alit Arsani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga", (Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2013), h. 139-140

menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan lingkungan sosial) sebagai sumber belajar yang tak terbatas.³Oleh karena itu guru hendaknya benar-benar profesional melakukan tugasnya dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan dan mencapai KKM.

Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai pembelajar setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perwujudan dari tujuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil belajar yang didapat oleh peserta didik merupakan apresiasi yang diberikan oleh pendidik setelah peserta didik tersebut mengikuti kegiatan belajar dengan waktu yang ditentukan.

³Ayu Nur Shaumi, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI*, (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 02, No. 02, 2015), h. 240

Sekolah yang merupakan pendidikan formal, harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menunjang. Bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan yang ditunjukkan bagi peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Potensi peserta didik tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁴ Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengubah cara berpikir, pola hidup, kebiasaan dan tata cara pergaulan. Guru merupakan fasilitator dalam pendidikan disekolah dan dapat meningkatkan peserta didik dalam prestasi belajar selain guru ada faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, yaitu : faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor Internal biasanya terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian, dan faktor Eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MIT Muhammadiyah Sukrame Ibu Dwi Yunita Sari, S.Kom.I selaku guru kelas IV pada MIT Muhammadiyah Sukrame.

⁴Amni Fauziah, Dkk, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*”, Jurnal pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 4, No. 1, 2017

"Terkait dengan hal tersebut banyak peserta didik yang belum tuntas KKM karena dipengaruhi oleh kegiatan belajar dan mengajar yang kurang efektif dan efisien. Kebanyakan dari peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi pendengar yang baik, ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam, demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan sebagian peserta didik hanya diam tanpa komentar apalagi ketika guru meminta agar peserta didik bertanya mereka pun diam".⁵

Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, orang yang dididik dan dilatih sebaiknya terlebih dahulu memiliki motif dan motivasi. Motif adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Menurut Rohmalina Wahab motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.⁶ Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga dengan munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu,

⁵Dwi Yunita Sari, S.Kom.I Wawancara dengan Guru MIT Muhammadiyah Sukarame, 15 Maret 2018

⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.2015) h.127

demikian mencapai tujuan tertentu. Beranjak dari pandangan tersebut maka motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

"Motivasi belajar merupakan hal yang harus senantiasa ditingkatkan dan dipelihara pada diri peserta didik demi meningkatkannya hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Pemberitahuan tujuan pembelajaran tersebut akan menjelaskan arah yang dituju oleh peserta didik, sehingga pembelajaran tersebut dapat menimbulkan motivasi untuk belajar. Munculnya motivasi untuk belajar tersebut akan menimbulkan kekuatan untuk belajar dengan sungguh-sungguh di mana konsekuensi dari belajar tersebut akan melahirkan keberhasilan pembelajaran".⁷

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah motif-motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.⁸ Motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁹

Motivasi belajar berfungsi untuk mendorong peserta didik agar lebih bergairah dalam belajar sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai. Dengan begitu motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar peserta didik.

⁷Habibah Sukmini Arief1, Maulana, Ali Sudin, "*Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui pendekatan Problem-Based Learning (PBL)*", (Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 01, No. 01, 2016), h. 143

⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.2015) h.129

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 101

Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka seluruh proses pembelajaran akan diikuti dengan baik mulai dari rasa ingin tahu, intensitas dalam memperhatikan penjelasan pelajaran, membaca materi sampai pada mencari strategi yang paling tepat guna meraih prestasi akademik yang tinggi bagi dirinya.¹⁰

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru memang merupakan wujud dari interaksi tersebut. Namun, belajar hanya dengan mendengarkan saja patut diragukan efektifitasnya. Hal yang perlu diperhatikan agar bisa terjadi kegiatan belajar pada peserta didik, maka peserta didik harus secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar hanya mungkin terjadi antara peserta didik dengan sumber-sumber belajar. Dan inilah yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru adalah menyediakan, menunjukan dan membimbing agar peserta didik dapat berhasil dalam pembelajarannya.

¹⁰Izzudin Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK", Jurnal : Pendidikan Vokasi, Vol. 2 No. 2, 2012, h. 236

Menurut hasil penelitian Hamdu dan Agustina diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi adanya prestasi peserta didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran.¹¹ Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah mata pelajaran akidah Akhlak. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pelajaran akidah akhlak. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupan. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya.

Dalam Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran islam terutama dalam aspek akidah dan akhlak, terampil melakukan ajaran islam dan melakukan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang berakhlak akan dapat menghidupkan dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh ataupun shalehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas

¹¹Nuzul Rakhmadhani, SriYamtinah, Suryadi Budi Utomo, “Pengaruh Penggunaan Metode Teams Games Tournaments Berbantu Media Teka-Teki Silang dan Ular Tangga Dengan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Materi Koloid kelas XI SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2011/2012”, Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 2 No. 4, 2013. h. 191

kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan Rasul-Nya.¹² Ukuran suatu pengajaran akidah akhlak yang berkualitas adalah kemampuan menampilkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan gerak amal nyata yang terus menerus dibuktikan dalam seluruh aktifitas kehidupan, dengan kemampuan bergaul, mencintai, merapatkan potensi barisan dalam mengerjakan amal-amal islam secara bersama-sama, sehingga berbuah pengamalan agama yang mendunia.

Akhlak dalam perkembangannya tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup, pokok pembahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh pengembangnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mempelajari akhlak bukan sekedar teori yang berarti ilmu yang jelas belajar yang bersifat alamiah harus mengandung suatu unsure teori. Belajar akidah khlak adalah salah satu yang berhak untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, maka harus dilaksanakan, bila berisi larangan harus dapat kita tinggalkan atau di jauhi. Oleh karna itu, akidah akhlak bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus juga menjadi pedoman atau pegangan hidup bagi manusia khususnya untuk diri kita sendiri. Dengan jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar.

¹²M. Hidayat Ginanjar, “ *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Alkarimah Peserta Didiki*”, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, No. 12, 2017), h. 102

Dibawah ini nilai peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Aakidah Akhlak
Kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame

NO	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah
1	≥ 70	Tuntas	15
2	< 70	Tidak Tuntas	15
Jumlah			30

Sumber :Data Primer diolah MIT Muhammadiyah Sukarame tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame ialah 70. Peserta didik yang nilainya lebih besar atau sama dengan 70 dinyatakan lulus, peserta didik yang lulus ialah 15 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang nilainya kurang dari 70 dinyatakan belum lulus, peserta didik yang belum lulus ialah 15 peserta didik, hal ini menimbulkan kesenjangan antara apa yang diharapkan dalam mempelajari Akidah Akhlak dengan yang terjadi di lapangan sebab pelajaran Akidah Akhlak mempunyai peranan penting dalam pembentukan pola pikir serta sikap anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 bahwa sebagai agen pembelajaran guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran pendidikan, sehingga tidak mengherankan jika kemudia guru menjadi pihak yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap baik-

baiknya kualitas pendidikan.¹³ Dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan stimulus tertentu. Rangsangan dapat menciptakan sebuah respons pada peserta didik agar mampu melakukan pembelajaran dengan baik, dengan demikian stimulus dan respons harus saling berkaitan.¹⁴

Oleh sebab itu fungsi utama guru adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional yang baik dengan menumbuhkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame. Berdasarkan hal tersebut untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka penulis berinisiatif mengadakan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dengan judul penelitian **“Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MIT Muhammadiyah Sukarame”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berdampak pada hasil belajar.
2. Rendahnya nilai ulangan harian diraih oleh peserta didik mencapai 50%.

¹³Nur Asiah, “*Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*”, (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 2, 2016), h.240

¹⁴Chairul Anwar, “*Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapan dalam Pembelajaran*”. (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), h. 43

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan demi terwujudnya pembahasan masalah yang diteliti yang terarah dan mendalam, Masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak yang meliputi hubungan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame dalam aspek kognitif dan afektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Adakah hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan tersebut di atas, tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi peserta didik

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, harus adanya motivasi untuk belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarama.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada tenaga guru bahwa dalam upaya memperoleh hasil belajar yang baik bagi peserta didik salah satunya motivasi belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menumbuh kembangkan motivasi dalam belajar yang lebih baik untuk peserta didik agar tercapai hasil belajar yang lebih maksimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹ Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.² Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang

¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 73

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet. Ke 7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1.

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 101

yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal. Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Imron ayat 139 yang berbunyi:⁴

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Artinya : *"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman"*.

Dari pengertian yang dikemukakan mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam system “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 370.

manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁵

Menurut Oemar Hamalik memberikan definisi motivasi seperti yang dikutip oleh Nyanyu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Belajar* bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶ Secara

⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015) h. 127

⁶ *Ibid*, h. 73

etimologi, motivasi dapat diartikan sebagai istilah secara umum yaitu dorongan, perangsang, motif, (hasrat atau kemauan) yang digunakan dalam menentukan arah tingkah laku individu terhadap tujuan dengan sadar atau tidak sadar.

Motivasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya:

- a. M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi sesuatu kebutuhan.
- b. WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.
- c. Hani Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.⁷
- d. Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

⁷ *Ibid*, h. 128

Seorang peserta didik akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan “gairah”, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar.⁸ Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terdapat unsur penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi yang ada dalam organism manusia.
- b. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi dalam hal ini motivasi sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

Namun yang perlu digaris bawahi adalah motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu dapat tercapai. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin dalam melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh

⁸ Rani Febriany, Yusri, “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengajarkan Tugas-Tugas Sekolah”, (*Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 02, No. 01, 2013), h. 9

faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran selain sarana pembelajaran, motivasi juga memegang peranan yang penting dalam mencapai hasil belajar siswa. Motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran. Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Besarnya motivasi setiap siswa dalam belajar berbeda-beda. Tinggi rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor-faktor dari siswa itu sendiri.¹⁰ Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:¹¹

a. Pendidik

Pendidik berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik melalui metode pengajaran yang digunakan dalam

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 75

¹⁰ Ni Made Cintya Bawanti Dewi, dkk, "Hubungan Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS", *International Journal of Elementary Education*, Vol. 3, No. 3, (2019), h. 335 -343.

¹¹ Devi Brataningtyas Puspitasari, "Hubungan Antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar siswa SMP Negeri 1 Bancak", *(Jurnal EMPATHY*, Vol. 1, No. 1, 2012), h. 63

menyampaikan materi pelajaran. Pada pelajaran tertentu pendidik harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri¹².

b. Orang tua dan keluarga

Tidak hanya pendidik di sekolah, orang tua atau keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar.

c. Masyarakat dan lingkungan

Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pengaruh dari teman sepermainan. Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor pendidik, faktor orang tua dan

^{12 12} Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 95

keluarga dan masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini lebih mengfokuskan pada salah satu faktor lingkungan yaitu persepsi terhadap iklim kelas.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Motivasi sebagai mendorong perbuatan.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, yaitu dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang terbungkus.
- c. Motivasi pengarah perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi akan menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.¹⁴

¹³ Apriliarose Taurina Rizqi dan Made Sumantri, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA", (*Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2019), h. 145-154.

¹⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015) h 131

4. Peran Motivasi Dalam Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memusatkan perhatian pada kegiatan belajar sertamembaca materi-materi menyangkut pelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran denganbaik. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar, rasa ingin tahu yangtinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan materi pelajaran serta menyelesaikan tugas yang diberikan.¹⁵ Sedangkan peran motivasi dalam belajar adalah untuk memperkuat tujuan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Hamzah. B. Uno bahwa : Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- a. Menentukan Penguatan Belajar, Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yan memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Memperjelas Tujuan Belajar, Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

¹⁵ Yasrial Chandra, "Motivasi Belajar Siswa Madsrah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yangBerasal dari Sekolah Menengah Pertama)", (*Jurnal Konselor*, Vol. 5, No. 2, 2016), h. 83-92.

- c. Menentukan Ketekunan Belajar, Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa fungsi dan peran motivasi dalam belajar adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap pendidik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran.

5. Macam-macam Motivasi

Motivasi belajar merupakan jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar.¹⁷ Berikut ini adalah penjelasannya dari macam-macam motivasi:

a. Motivasi Instinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan,¹⁸ karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap

¹⁶ ¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 85

¹⁷ Sayu Putri Ningrat, "Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD", (*Jurnal of Education Technology*, Vo. 2, No. 4, 2019,(, h. 145-152.

¹⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015) h h. 129

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktifitas belajarnya.¹⁹ Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik adalah:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- 3) Adanya cita-cita atau aspirasi dalam dirinya

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya peserta didik rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan dan tata tertib sekolah, surita uladan orang tua, pendidik dan lain-lain. Rangsangan yang diberikan inilah yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dikarenakan rangsangan ini bersifat dari luar individu maka dinamakan ekstrinsik.

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016),h. 91

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar.

6. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Berikut ini adalah ciri-ciri motivasi belajar yang ada peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah berputus asa)
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bahan / bidang pengetahuan yang diberikan dikelas
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah puas dengan prestasinya)
- f. Menunjukkan minat terhadap masalah orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, agama, keadilan dan sebagainya).
- g. Senang dan rajin, penuh semangat.²⁰

Membangkitkan motivasi diri peserta didik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Perlu mengenal diri peserta didik lebih lanjut dan mencari

²⁰ Hana Kurniawan, Andian Ari Istiningrum, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akutansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akutansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012 ", (Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. X, No. 1, 2013), h. 117

informasi tentang keinginan peserta didik tersebut, sehingga kita dapat memotivasi mereka.

7. Pentingnya Motivasi Belajar Peserta Didik

Pentingnya Motivasi Belajar Siswa Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek terteliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan ada yang berupa manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris. Peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industri, tenaga kerja, urusan pemasaran, rekruting militer, konsultasi, dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Sedangkan tugas seorang guru dituntut memperkuat motivasi siswa. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:²¹

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan,

²¹ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia , 2006), h. 1-2.

dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi,

- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai,
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya,
- d. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus,
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut di sadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Motivasi belajar juga penting

diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:²²

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Macam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- d. Memberi peluang guru untuk “ unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.

²² *Ibid.*,h. 126.

8. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Mengajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, - (c) menentukan ketekunan belajar.²³

- a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seorang tekun belajar.

²³ A. Atmadi dan Y. Setyaningsih, *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), h. 7.

9. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu: faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan lebih semangat. Sehingga indikator motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat di klasifikasikan sebagai berikut:²⁴

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- c. Adanya penghargaan dalam belajar.
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek

²⁴ Tri Rakhmawati, *Penggunaan Model Pembelajaran Scrambel untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA (Fisika) pada siswa SMP Negeri 16 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2013, h. 15

pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesiskan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.²⁵

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁶ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar. Oleh karena

²⁵ Salihun B. Sjukur, “ *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*”, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, No. 3, 2012), h. 372

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 38.

itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.²⁷

Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah pelajaran tertentu.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup pada

²⁷ M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, “Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, (Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 01, No. 01, 2016), h. 87

ranah kognitif dan afektif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan keaktifan peserta didik. peneliti melakukan berupa tes pada ranah kognitif dan afektif. Tes bisa berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan. Sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang merupakan lambang dari hasil belajar.

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:²⁸

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.

²⁸ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 39-40.

- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang pendidik merupakan hasil dari interaksi berbagai indikator yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar individu. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal, berikut ini adalah penjelasannya yaitu: ²⁹

a. Faktor Internal, terdiri dari:

- 1) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan yang diperoleh.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Terdiri atas:

- a) Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
- b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 12

- c) Faktor intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial, meliputi:

- a) Lingkungan keluarga.
- b) Lingkungan sekolah.
- c) Lingkungan masyarakat.
- d) Lingkungan kelompok.

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan keterangan diatas faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor jasmaniah dan psikologis yang bersifat bawaan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal seperti: faktor sosial berupa lingkungan yang ada disekitar peserta didik, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang ada disekitar peserta didik.

3. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

a. Tujuan penilaian hasil belajar diantaranya yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang study atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil nilai, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Fungsi penilaian hasil belajar

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional.
- 2) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya

³⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2013), h. 3

4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.³¹ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- a. Menambah pengetahuan,
- b. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- c. Lebih mengembangkan keterampilannya,
- d. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- e. Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba

³¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018), h. 3.

meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran information search dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

5. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Menggunakan klasifikasi Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Berikut ini adalah penjelasannya:³²

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

- 1) Pengetahuan (hafalan dan ingatan) Adalah aspek yang paling dasar, seringkali juga di sebut aspek ingatan atau mengingat-ingat kembali.
- 2) Pemahaman Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

³²*Ibid*, h. 23

- 3) Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.
- 4) Analisis adalah usaha memilah sesuatu menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- 5) Sintesis Merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- 6) Penilaian (penghargaan atau evaluasi) adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja atau pemecahan berdasarkan standar tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar diantaranya yaitu:³³

- 1) Penerimaan yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar, dapat berupa masalah, situasi, gejala, juga dapat termasuk dalam kesadaran dan keinginan untuk menerima rangsangan.

³³ *Ibid*, h. 30

- 2) Jawaban adalah reaksi yang diberikan seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar.
- 3) Penilaian yaitu nilai dan kepercayaan terhadap rangsangan seperti kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai.
- 4) Organisasi yaitu mengacu pada penyatuan nilai dan sikap-sikap, memecahkan/menyelesaikan konflik dalam nilai-nilai itu.
- 5) Karakteristik nilai yakni keterpaduan semua system nilai pada seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotor

Aspek Psikomotor (ketrampilan) adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek penilaian psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak di MI

1. Pengertian Akidah Akhlak

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana udalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan

bermassayarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Akidah Akhlak usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek akidah dan akhlak, terampil dalam melakukan ajaran Islam dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang *Rahmatan lil alamin*.³⁴ Pendidikan Akidah Akhlak juga merupakan perangkat seutuhnya menuju kepada kemajuan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik yang dimana mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan potensi yang ada pada diri peserta didik. Dalam pembelajaran pendidik diibaratkan bertindak sebagai sutradara yang membuat scenario pembelajaran supaya peserta didik dapat berakti vitas tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dasar dari mempelajari Aqidah Akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Ikhlash ayat 1, Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 5 yang berbunyi :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝

³⁴ Khalimi , *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2003), h. 54

Artinya : "Katakanlah (Wahai Muhammad): "(Tuhanku) ialah Allah Yang Maha Esa".³⁵

إِلَّاكَ نَعْبُدُ وَإِلَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥

Artinya : "Engkaulah sahaja (Ya Allah) Yang Kami sembah, dan kepada Engkaulah sahaja Kami memohon pertolongan".³⁶

Berdasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an diatas, dapat kita ketahui bahwa Allah SWT adalah tuhan yang maha esa. Tuhan yang wajib disembah oleh manusia, setiap hamba-Nya wajib menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah manusia meminta pertolongan. Allah SWT akan memberikan balasan kepada hamba-hamba-Nya yang berbuat baik dengan pahala serta kebaikan untuk dunia dan akhirat hamba-hamba-Nya.

Berdasarkan penjelasan yang telah tertulis diatas sudah jelas dasar dari mempelajari Aqidah Akhlak adalah Kitab dari Allah SWT yaitu Kitab Sui Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sebagai pedoman hidup umat manusia dan tuntunan hidup bagi umat manusia dalam segala aktivitas yang dilakukan baik dari segi ibadah, muamalah serta dalam kegiatan menuntut ilmu.

³⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 604.

³⁶ *Ibid.*, h. 1.

2. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Akhlak dalam perkembangan selanjutnya tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup, pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Bidang studi Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dengan akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.³⁷

3. Fungsi Pendidikan Akidah Akhlak

Bidang studi Akidah Akhlak di MI berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- b. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta, pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social dengan belak Akidah Akhlak.

³⁷ Agus Jatmiko, “ *Proses Pendidikan Akhlak Muliamelalui Pembiasaan Disekolah / Madrasah*”, (Jurnal Tadris Pendidikan Islam, Vol. 19, No. 1, 2010), h. 51

- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.

4. Nilai Penting Akidah Akhlak Bagi Peserta didik

Nilai penting pendidikan Akidah Akhlak disekolah adalah meningkatkan pemahaman, berkarakter dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari karena tujuan utama pendidikan akidah akhlak disekolah ialah keberagaman, yaitu menjadi muslim yang sebenarnya. Keberagaman yang berdampak social yang mampu mencerminkan ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin* inilah yang selama ini kurang diperhatikan.³⁸

D. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut

1. I Wayan Dwija, dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Peserta didik kelas II SMU di Kota Amlapura”, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri, motivasi berprestasi, perhatian orang tua dan hasil belajar sosiologi, baik secara sendiri-sendiri

³⁸ *Ibid*, h. 57

maupun bersama-sama.³⁹ Hal tersebut mengindikasikan bahwa konsep diri yang positif, motivasi berprestasi yang tinggi, dan perhatian orang tua yang intensif akan memberikan sumbangan penting di dalam pencapaian hasil belajar secara maksimal.

2. Irzan Tahar, Enceng, dengan judul “ Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh”, Menyimpulkan bahwa, Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata kuliah Manajemen Keuangan.⁴⁰ Hal tersebut menggambarkan kemandirian belajar dari peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar.
3. Aisatul Rodiah, dkk dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" hasil penelitian menemukan bahwa model pembelajaran inside outside yang diterapkan memberikan dampak bagi hasil belajar siswa.⁴¹

Berdasarkan pada penjabaran penelitian-penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

³⁹I Wayan Dwija, Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa kelas II SMU di Kota Amlapura, (on-line) tersedia di : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/viewFile/1977/1724>. (Minggu, 03/06/2018/08.30pm)

⁴⁰ Irzan Tahar, Enceng, Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh”. tersedia di : <http://jurnal%20kemandirian/tahar.pdf> (Minggu, 03/06/2018/08.30pm)

⁴¹ Aisatul Rodiah, dkk dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", (*Jurnal Metamorfosa*, Vol. 7, No. 1, 2019), h. 87-97.

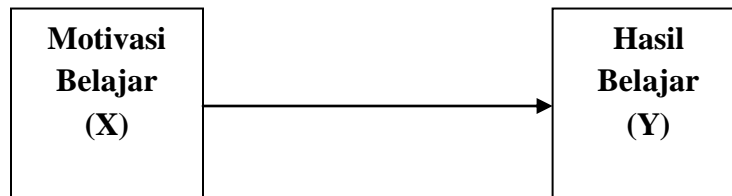
adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan motivasi sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y.

E. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran disekolah terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang disebabkan peserta didik merasa tidak senang, bosan untuk belajara Akidah akhlak. Setiap kegiatan belajar, seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Kebanyakan para peserta didik berpendapat bahwa Akidah Akhlak itu pelajaran yang menjenuhkan, dan kurang menyenangkan. Akibatnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajara Akidah akhlak masih rendah. Karena kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Di sisi lain pendidik terkadang sulit untuk mengkondisikan peserta didik, sehingga peserta didik asik dengan kegiatannya atau aktifitasnya sendiri. Hal ini perlu adanya perbaikan mengajar untuk hasil belajar lebih baik. Maka dari itu model yang diterapkan harus sesuai dengan karakter peserta didik. Selama ini pendidik menerapkan model pembelajaran aktif, peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran hanya peserta didik yang aktif. Bagi peserta didik yang kurang aktif mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kerangka dalam penelitian ini merupakan pemaparan dari dua variabel yaitu X dan Y yang ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1
Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴² Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka hipotesisnya adalah:

1. $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ (tidak adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Akidah Akhlak).
2. $H_1 : \mu_1 = \mu_2$ (adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Akidah Akhlak).

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”.¹ Desain korelasi merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Berdasarkan definisinya rancangan penelitian desain ini dipilih untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah MIT Muhammadiyah Sukarame tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil.

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 36

C. Variabel Penelitian

Kata “Variabel” berasal dari bahasa Inggris *Varyable* dengan arti “ubahan, faktor tak tetap, dan gejala yang dapat diubah-ubah.”² Variable juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari obyek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi pendidikan.³ Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*Constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, Kerlinger juga menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*) Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.⁴

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, macam-macam variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²*Ibid*, h. 36

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 38.

⁴*Ibid*, h. 38

1. Variabel Independen

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik.⁶

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV di MIT Muhammadiyah Sukarame dengan total populasi berjumlah 58 peserta didik.

⁵*Ibid*, h. 39

⁶*Ibid*, h. 39

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁷ Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian kelas IV B sebagai kelas dijadikan sampel dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dan dengan harapan agar hasil penelitian dapat menggambarkan semua populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.⁸ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Salah satu teknik pengambilan sampel yang ada pada penelitian yaitu *Non Probability Sampling*. Di mana teknik ini merupakan teknik penarikan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penarikan sampel yang digunakan untuk tujuan tertentu atau teknik penentuan sampel pertimbangan

⁷ *Ibid*, h. 81

⁸ *Ibid*, h. 81

tertentu saja. dalam penelitian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik dan peserta didik yang berada pada MIT Muhammadiyah Sukrame untuk dapat menjadi sampel dalam penelitian ini dengan pertimbangan dan ketentuan yang peneliti tentukan dalam melakukan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Peneliti melakukan tehnik pengumpulan data dari segi cara, maka tehnik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Angket

Angket (kuesioner) adalah merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁹ Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden. Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk mencari motivasi belajar masing-masing terdiri sebanyak 10 angket. Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 199

disebut sebagai variabel penelitian.¹⁰ Untuk skala Likert dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 2
Skala Likert

Alternatif	Bobot
Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Ragu-Ragu	RR
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Op-Cit*, h.93

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.¹¹ Berikut ini adalah kisi-kisi angket motivasi belajar:

Table 4
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Aspek	No item	No item	Jumlah
		(+)	(-)	
1	Adanya dorongan untuk berhasil dan adanya dorongan belajar	1,3	2,4	4
2	Adanya harapan dan cita-cita	5	6	2
3	Adanya penghargaan dalam proses belajar	7	8	2
4	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	9	10	2
				10

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹² Uji validitas dalam penelitian dalam

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Op-Cit. h. 148

penelitian ini akan di uji cobakan kepada peserta didik kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame, Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas item (butir soal) adalah rumus *product moment* r_{xy} yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien hubungan antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = *Number of cases*.

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y.

X^2 = Kuadrat dari X.

Y^2 = Kuadrat dari Y

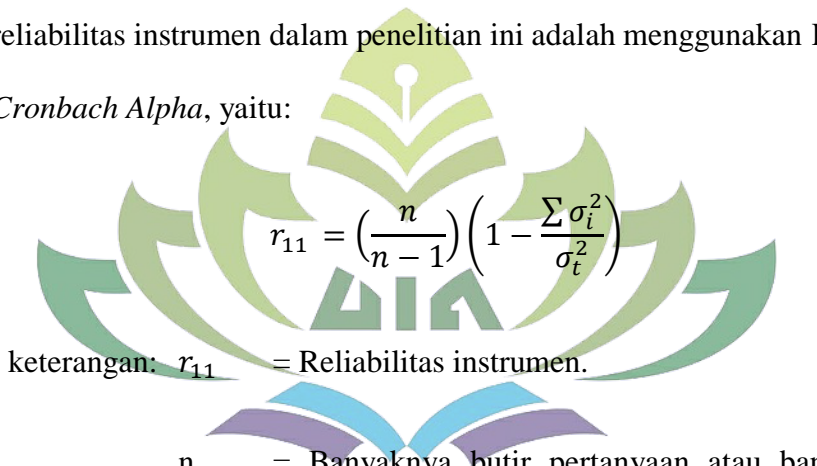
Dalam menghitung validitas pada penelitian ini, item yang dihitung adalah soal dan angket yang objektif. Perhitungan uji validitas soal dan angket dalam penelitian ini peneliti menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 23.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Op-Cit, h. 172

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menguji keajegan soal yang digunakan dan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan Koefisien

Cronbach Alpha, yaitu:


$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan: r_{11} = Reliabilitas instrumen.

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal.

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item.

Suatu instrument dikatakan reliable, apabila :

- Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari pada 0,7 berarti tes hasil belajar yang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliabel*).

- b. Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,7 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).

Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan program komputer SPSS.

H. Uji Prasyarat Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$L_{hitung} = \max |f(z) - s(z)|, z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Dengan :

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

$$S(z_i) = \text{Proporsi cacah } z \leq z_i \text{ terhadap seluruh cacah } z_i$$

$$X_i = \text{skor responden}$$

Dengan hipotesis :

$$H_0 : \text{data distribusi normal}$$

$$H_1 : \text{data tidak berdistribusi normal}$$

Kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Dalam menghitung uji normalitas, Metode normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* pada program computer. peneliti menggunakan program komputer SPSS.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau uji *bartlett*, yaitu:

a. Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$$

H_1 : tidak semua varians sama

b. Tingkat Signifikan

$$\alpha = 5\%$$

c. Statistik Uji

$$F = N - k$$

$$C = 1 + \frac{1}{3(k-1)} \left(\sum \frac{1}{f^j} - \frac{1}{f} \right)$$

$$\text{Rerata Kuadrat Galat (RKG)} = \frac{\sum SS^j}{\sum S^j}$$

$$_2 = \frac{2.303}{c} (f \log RKG - \sum f_j \log s_j^2)$$

d. Daerah Kritis

DK = $\{X^2 | X^2 > X^2_{3.418}\}$ dapat dilihat pada tabel ini chi kuadrat dengan derajat kebebasan ($k - 1$).

e. Keputusan Uji

H_0 diterima jika harga statistik X^2 , yakni $X^2_{hitung} < X^2_{tabel, k-1}$. Berarti varians dari populasi homogen.

Dalam menghitung uji homogenitas peneliti menggunakan program komputer SPSS v.17 for windows.

I. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel x dan variabel y. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu:¹³

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Respon atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Prediktor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

¹³ *Ibid.*, h. 210.

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Prediktor.

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian. Jadi, dari pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Adapun langkah–langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Rumusan Hipotesis

Menguji rata-rata μ : uji dua pihak

1. H_0 : (tidak adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Akidah Akhlak).
2. H_1 : (adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Aqidah Akhlak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan adakah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame. Jawaban dalam penelitian ini dihitung berdasarkan hasil dari angket dan tes soal yang disebarkan oleh peneliti kepada peserta didik kelas IV B MIT Muhammadiyah Sukarame selaku sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil uji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untuk apa instrumen tersebut dibuat. Instrumen angket motivasi belajar ini terdiri dari 10 butir soal yang akan diajukan kepada peserta didik kelas IV B MIT Muhammadiyah Sukarame sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil uji validitas instrumen angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Uji Validitas Angket

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
P1	0,522	0,361	Valid
P2	0,592	0,361	Valid
P3	0,532	0,361	Valid
P4	0,757	0,361	Valid
P5	0,729	0,361	Valid
P6	0,676	0,361	Valid
P7	0,715	0,361	Valid
P8	0,592	0,361	Valid
P9	0,532	0,361	Valid
P10	0,436	0,361	Valid

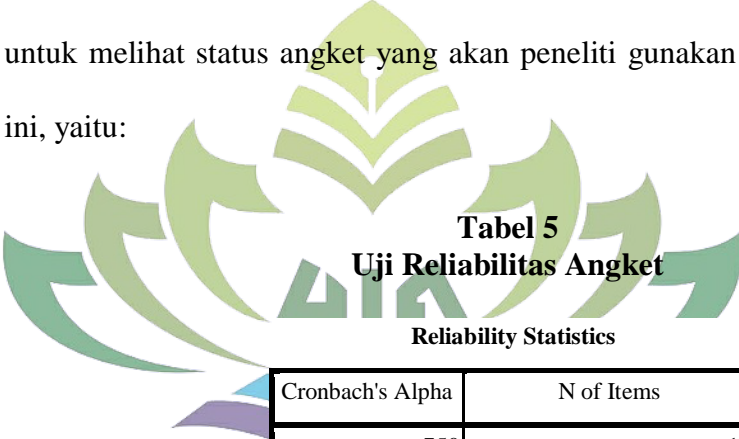
Sumber : Lampiran 17

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa kesimpulan dari *output* SPSS mengenai uji validitas terhadap item-item pertanyaan yang telah peneliti rangkai guna memperoleh data dari peserta didik kelas IV B MIT Muhammadiyah Sukarame selaku responden dalam penelitian ini secara keseluruhan item pertanyaan mengenai variabel minat belajar sebanyak 10 butir pertanyaan dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai item $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0.361 sehingga berdasarkan pada hasil hitung

tersebut 10 butir pertanyaan digunakan seluruhnya dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji instrumen yang kedua setelah uji validitas adalah uji realibitas. Uji reliabilitas merupakan instrumen pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan apakah angket yang digunakan reliabel atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan untuk melihat status angket yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:



Tabel 5
Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	10

Sumber : *Lampiran 18*

Hasil uji reliabilitas variabel minat belajar dapat dilihat pada hasil *output* SPSS di atas. Berdasarkan pada data di atas dapat dideskripsikan bahwa data yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,750 yang menunjukkan bahwa nilai r_{11} yang diperoleh lebih besar dari koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,361.

Sehingga berdasarkan hasil perhitungan *output* SPSS Dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang peneliti gunakan dalam penelitian hubungan minat belajar terhadap hasil pembelajaran ini reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas di atas, maka terdapat 10 butir angket yang digunakan untuk mengambil data motivasi belajar peserta didik kelas IV B MIT Muhammadiyah Sukarame sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat penelitian merupakan uji yang dilakukan setelah peneliti melakukan uji instrumen penelitian pada angket yang digunakan dalam penelitian ini. Uji prasyarat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini adalah penjelasan uji prasyarat penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji skewness-kurtosis yang berarti bahwa nilai skewness-kurtosis berada diantara -2 sampai dengan 2, hal ini berarti bahwa data hasil belajar berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan pada data variabel terikat yaitu motivasi belajar. Uji normalitas data motivasi belajar dilakukan terhadap peserta

didik kelas IV B MIT Muhammadiyah sukarama. Berikut ini adalah uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 6
Uji Normalitas Angket
skewness-kurtosis

Descriptive Statistics									
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilai	30	20	50	39.33	9.803	-.566	.427	-.608	.833
Valid N (listwise)	30								

Lampiran 19

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai rasio skewness adalah sebesar rasio nilai skewness adalah sebesar $-0,566 / 0,427 = -1,325$ dan rasio nilai kurtosis adalah sebesar $-0,608 / 0,833 = -0,729$, yang berarti bahwa nilai skewness-kurtosis berada Tabel Uji skewness-kurtosis diantara -2 sampai dengan 2. Sehingga berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk melakukan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas soal dan angket dalam penelitian ini:

Tabel 7
Uji Homogenitas Angket

Test of Homogeneity of Variances

**HASIL MOTIVASI
BELAJAR**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.274	1	58	.602

Lampiran 20

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel hasil belajar (Y) berdasarkan variabel motivasi belajar (X) = 0,602 > 0.05, artinya data variabel hasil belajar (Y) berdasarkan variabel motivasi belajar (X) mempunyai varian yang sama.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan positif antara minat belajar terhadap hasil belajar. Pembuktian hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan pada variabel yang peneliti gunakan maka, dalam analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut ini adalah hasil perhitungan SPSS uji analisis regresi linier sederhana:

Tabel 8
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	48.953	12.765		3.835
	hasil belajar	.117	.284	.087	2.412
					.684
					.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber : Lampiran 21

Mengacu pada tabel di atas maka persamaan regresi linier sederhana berdasarkan output SPSS, yaitu:

$$Y = 48.953 + 0.117x$$

1) Hipotesis dalam bentuk kalimat :

H_0 : (tidak ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar Akidah Akhlak).

H_1 : (terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar Akidah Akhlak).

2) Hipotesis dalam bentuk statistik :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

3) Kaidah Pengujian

- a) Berdasarkan nilai t hitung, maka t hitung dalam penelitian ini adalah $2.412 > 1.697$ yang artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Akidah Akhlak
- b) Nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat terdapat hubungan positif signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Akidah Akhlak.

4) Keputusan

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV B MIT Muhammadiyah Sukarame.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat adakah hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak pada kelas IV B MIT Muhammadiyah Sukarame. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti menyiapkan angket yang akan didistribusikan kepada peserta didik kelas IV B MIT Muhammadiyah. Angket yang akan peneliti bagikan kepada peserta didik terlebih dahulu peneliti uji validitas dan reliabilitasnya. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka didapatkanlah instrument soal dan angket yang memenuhi syarat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur variabel terikan yakni motivasi belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 peserta didik sebagai sampel dalam penelitian yang berasal dari kelas IV B MIT Muhammadiyah Sukarame.

Dalam melakukan penelitian peneliti mengamati motivasi belajar yang ada pada peserta didik kelas IV B MIT Muhammadiyah Sukarame. Berdasarkan hasil pengamatan motivasi yang ada pada peserta didik IV B MIT Muhammadiyah Sukarame masih rendah, hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri terutama dalam kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak. Kemudian untuk membuktikan serta melihat adakah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV B MIT Muhammadiyah dalam pembelajaran Akidah Akhlak peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis seperti uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah soal dan angket yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas angket yang telah peneliti lakukan bahwasannya 10 butir angket yang akan peneliti bagikan kepada peserta didik berdistribusi normal.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, pencapaian hasil belajar dan mengajar yang baik salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar. Sehingga dorongan yang lahir dari dalam diri seseorang seperti motivasi dapat menjadi

penyebab hasil yang baik yang dapat diperoleh. Sebaliknya jika kegiatan belajar dan mengajar tidak disertai motivasi belajar yang tinggi maka dapat mengakibatkan peserta didik kehilangan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang berdampak pada peserta didik yang tidak menyukai materi pembelajaran dan sulit untuk konsentrasi dan mempengaruhi hasil belajar serta prestasi yang akan diraih oleh peserta didik tersebut.

Pendidikan adalah hal yang penting untuk dikembangkan guna memenuhi tuntutan masa depan dan tujuan yang ingin dicapai, tujuan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk pengembangan. Pendidikan dapat dianggap berkualitas jika diukur dari posisi melalui peran untuk berpartisipasi dalam kehidupan intelektual bangsa dan mempromosikan kebudayaan nasional, sukses jika pendidikan dapat membentuk generasi menjadi lebih pintar, memiliki karakter, moral, dan kepribadian yang baik.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh seorang pendidik dengan berbagai cara untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Namun di luar dari proses pembelajaran tersebut terdapat pula salah satu aspek penting yang dapat menjadi faktor pendukung bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Aspek tersebut adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang ada pada peserta didik sehingga dengan demikian tercapailah keberhasilan belajar

dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Berdasarkan hal tersebut peneliti telah melakukan penelitian pada peserta didik MIT Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung

Berdasarkan pada hasil penelitian, hasil variabel motivasi belajar dengan hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV B MIT Muhammadiyah Sukarame oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini adalah h_1 diterima.

Hasil belajar merupakan sebuah wujud pembuktian atas kegiatan proses belajar dan mengajar yang dilakukan peserta didik didalam lingkungan sekolah. Hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang hendak menjadi tujuan akhir dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka perlu ada motivasi sebagai usaha serta dorongan dari dalam diri sendiri.

Hasil belajar adalah indikator keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga dapat mengukur berhasil atau tidaknya peserta didik menerima materi dari guru. Jika hasil belajar akidah akhlak kecil, sehingga bisa diasumsikan bahwa peserta didik kurang menguasai suatu materi akidah akhlak. Dari seringnya peserta didik membuat kesalahan dalam pengerjaan soal akidah akhlak, akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Selain kesalahan yang telah disebutkan sebelumnya, hasil belajar dapat dipengaruhi juga oleh aspek afektif.

Pencapaian hasil belajar akidah akhlak dapat disebabkan oleh faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor dari internal diri peserta didik, misalnya motivasi, minat belajar, sikap, aspek afektif, dan lain-lain. Sedangkan untuk faktor eksternal, seperti media pembelajaran, sarana prasarana, dan lain-lain. Walaupun kedua faktor di atas menjadi penentu baik atau tidaknya hasil belajar akidah akhlak, tetapi pengaruh faktor internal lebih mendominasi. Faktor tersebut adalah aspek afektif atau sikap dari diri peserta didik sendiri. Tidak dipungkiri banyak peserta didik yang tertanam mindset bahwa akidah akhlak adalah pelajaran yang sukar untuk dimengerti dan pandangan seperti itu akan mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Syahril yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik SD Gugus V Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan uji statistik menggunakan SPSS.¹ Penelitian lainnya dilakukan oleh Wibawa dan Suarjana dengan hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran jigsaw

¹ Syahril Yusuf, "Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu", (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, h. 8-14

dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn. Baik secara parsial maupun simultan kedua variabel X tersebut memberikan pengaruh terhadap variabel Y.²

Berbeda dengan penelitian sebelumnya temuan lain ditemukan oleh Welly yang menemukan bahwa selain motivasi belajar yang memiliki hubungan terhadap hasil belajar, terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Temuan Welly menyatakan bahwa model *numbered heads together* (NHT) dalam penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik.³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan dan peneliti-peneliti sebelumnya temuan dapat diketahui sesungguhnya tidak hanya motivasi belajar saja yang dapat mempengaruhi atau memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik namun juga terdapat faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang terdapat dalam buku Ahmad Susanto, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:⁴

1. Faktor Internal, terdiri dari:
 - a. Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan yang diperoleh.

² I Md. Adi Jaya Wibawa dan I Md Suarjana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan", (*Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2019), h. 115-125

³ Welly Astuti, "Pengaruh Model Number Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siwa Kelas III Sekolah Dasar", (*Jurnal Basicedu*, Vol. 3, No. 2, 2019), h. 605-610.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 12

b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Terdiri atas:

- 1) Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
- 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
- 3) Faktor intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Sosial, meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga.
- 2) Lingkungan sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat.
- 4) Lingkungan kelompok.

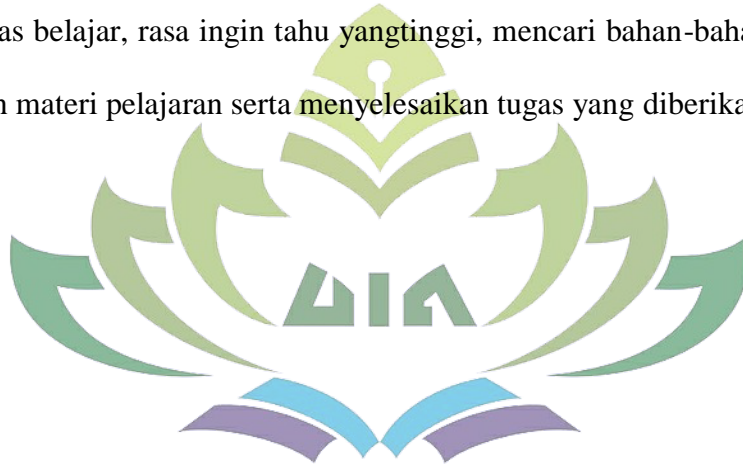
b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan pada faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, maka motivasi merupakan dari pada faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul berasal dari dalam diri sendiri. Dengan adanya motivasi maka seseorang akan melakukan kegiatan dan aktifitas tanpa paksaan.

Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan dalam diri seseorang dan berdampak pada kehidupan nya. Begitu juga dengan motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memusatkan perhatian pada kegiatan belajar serta membaca materi-materi menyangkut pelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan materi pelajaran serta menyelesaikan tugas yang diberikan.



BAB V

KESIMPULAN

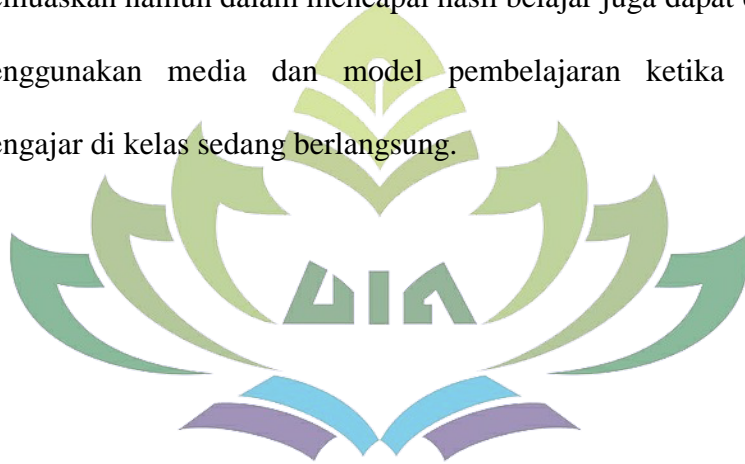
A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah peneliti uraikan pada bab IV dalam laporan dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penelitian motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan diantara keduanya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana yang telah peneliti lakukan dengan nilai t hitung $2.412 > t$ tabel 1.697 . Yang artinya ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan mencapai KKM
2. Bagi pendidik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak hanya melalui motivasi saja untuk mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar yang memuaskan namun dalam mencapai hasil belajar juga dapat dilakukan dengan menggunakan media dan model pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berlangsung.





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU MUHAMMADIYAH
(MITM)KOTA BANDAR LAMPUNG
NPSN : 10816810**



Alamat JL.Pulau sangiang Gg. Madrasah RT.007 / RW.03 Sukarame I Bandar Lampung, Telp. (0721) 5612777

PROFIL MADRASAH

I. IDENTITAS

1. Nama Madrasah : MI TERPADU MUHAMMADIYAH
SUKARAME
2. NSM : 111218710054
3. NPSN : 10816810
4. Alamat : Jl. P Sangiang No 01 Sukarame Bandar
Lampung
5. Kecamatan : Sukarame
6. Kota : Bandar Lampung
7. Waktu Belajar : Pagi
8. Email : mitmuhammadiyahbdl@gmail.com
9. Sejarah : Madrasah Islam Terpadu Muhammadiyah

Sukarame berdiri pada tahun 2012, yang
didirikan oleh :

NO.	Nama	Peran
1.	Nurzal Djinis	Ketua Pembangunan
2.	H. Sujarwo, M.Pd	Ketua Pendiri
3.	H. Maksud. B.A	Dewan Pendiri
4.	Muad Bustami, S.Ag	Dewan Pendiri
5.	Haidir, M.Pd.I	Dewan Pendiri
6.	Abdul Karim Lubis, M.Kom.I	Dewan Pendiri
7.	Astamar	Dewan Pendiri
8.	Joni Fernando	Dewan Pendiri
9.	Rohani	Bendahara

II. Visi dan Misi

Visi :

“ Mencetak peserta didik yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, teknologi, berakhlakul karimah serta mampu dalam seni suara Al- Qur'an”.

Misi :

1. Mengembangkan pendidikan umum dan islam yang berkualitas
2. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ)
3. Meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ah, seni suara, dan Khot Al-Qur'an.

III. Rombongan Belajar

1. Kelas I : 3 Lokal
2. Kelas II : 2 Lokal
3. Kelas III : 3 Lokal
4. Kelas IV : 2 Lokal
5. Kelas V : 2 Lokal
6. Kelas VI : 2 Lokal

IV. Tanah

1. Luas Bangunan : 232 m
2. Luas Tanah : 550 m
3. Luas Halaman : 100 m

V. Guru dan Pengawas

1. PNS : - Orang
2. Ka Madrasah : 1 Orang
3. Guru tetap Yayasan : 23 Orang
4. Guru Kontrak : - Orang
5. Guru Honorer : - Orang
6. Pegawai TU tetap Yayasan : 3Orang
7. Pegawai TU Honorer : - Orang
8. Penjaga Honorer : - Orang
- JUMLAH :27 Orang

VI. Ruang

1. Ruang Belajar Teori : 12 Ruang
2. Ruang Ka Madrasah : 1 Ruang
3. Ruang Guru : 1 Ruang
4. Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
5. Ruang Laboratorium : - Ruang

6. Ruang Masjid	: - Ruang
7. Ruang AULA	: 1 Ruang
8. Ruang UKS	: 1 Ruang
9. Ruang Olahraga	: -
10. Ruang Lain-lain	: -
11. Ruang Lab Komputer	: 1 Ruang
JUMLAH	: 15 Ruang

VII. Jumlah Murid

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas												Jumlah Jenis Kelamin		Total Siswa	Usia		
	1		2		3		4		5		6							
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	325	< 7	= 7-12	> 12
	37	34	32	23	36	22	30	25	30	16	23	17	188	137		10	315	-

VIII. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang seluruhnya berjumlah 29 orang sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan	GTP/GTTP	Masa Kerja
1	Fita Jumrotus Shalihah, S.Pd.I	Kamad	Tidak Tetap	3 Tahun
2	Rohani,S.Pd.I	Bendahara	Tidak Tetap	5 Tahun
3	Mala Wahyuni,S.Kom	K.TU	Tidak Tetap	2 Tahun
4	Yasifatar Z S.Pd.I	TU	Tidak Tetap	4 Bulan
5	Umi Hanifah, S.Pd.I	Guru	Tidak Tetap	1 Tahun
6	Lina Puspita Sari, S.Pd	Guru	Tidak Tetap	4 Tahun

7	Umi Oktiani, S.Pd.I	Guru	Tidak Tetap	5 Tahun
8	Susan Puspita, S.Pd.I	Guru	Tidak Tetap	5 Tahun
9	Irma Nelly,S.Pd.	Guru	Tidak Tetap	3 Tahun
10	Budi Setiawan,S.Pd	Guru	Tidak Tetap	4 Tahun
11	Farida Indriasari, SE	Guru	Tidak Tetap	3 Tahun
12	Sari Oktania,S.Pd	Guru	Tidak Tetap	2 Tahun
13	Deni Yuniarsih,S.Pd	Guru	Tidak Tetap	2 Tahun
14	Hartuti,S.Ag	Guru	Tidak Tetap	1 Tahun
15	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	Guru	Tidak Tetap	1 Tahun
16	Nurhalimah, S.Pd.I	Guru	Tidak Tetap	1 Tahun
17	Dwi Yunita Sari, S.Kom.I	Guru	Tidak Tetap	1 Tahun
18	Aka Saputra	Guru	Tidak Tetap	1 Tahun
19	Sholehatun Nikmah,S.Pd.I	Guru	Tidak Tetap	1 Tahun
20	Ida Rustanjiah,S.Pd.I	Guru	Tidak Tetap	1 Tahun
21	Komar Rifa'I, S. Pd.I	Guru	Tidak Tetap	1 Tahun
22	Suprpto,S.Kom	Kom	Tidak Tetap	1 Tahun
23	Eka juwita	Eks	Tidak Tetap	1 Tahun
24	Adi Ramanda	Eks	Tidak Tetap	1 Tahun
25	Inkholisatun,S.Pd	Guru	Tidak Tetap	4 Bulan
26	Dina Besti,S.Pd	Guru	Tidak Tetap	4 Bulan
27	Restia Ningsih	Guru	Tidak Tetap	4 Bulan
28	Nurlita Oktaviana Sari	Guru	Tidak Tetap	4 Bulan
29	Mardiah,S.Pd	Guru	Tidak Tetap	4 Bulan

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS IV B

MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME

No	Nama Peserta Didik
1	Ahmad Fauzi
2	Evan Fadilah
3	Fatih Al Majid
4	Fatih Arka Mandiri
5	Ghaniy Ageng Pangestu
6	Hana Afwadillah
7	Khania Oktavia
8	Kirana Tunggal Dewi
9	M. Abdad Tristan R
10	M. Nabil
11	M. Pasha
12	M. Rafi Wibowo
13	M. Tafazzul Zihni
14	Mudrika Risma Aini
15	Raihan Aulia
16	Raihan Tanjung Purnomo
17	Ravila Firyal Syakirah
18	Revan Arya Maulana
19	Salma Hana Qonita
20	Syafuraya Tushifa A. H
21	Uwais Al-Qorni
22	Zakiya Az Zahra
23	Zia Ghoizan Akbar
24	Almagfira Najma Putri
25	Kesya Naila Izzah
26	M. Trizky Hibaturrohman
27	Maymaruf Aldiansyah
28	M. Randi Tri Cahaya Putra
29	Nabila Utami
30	Nadya Amalia

DAFTAR PERNYATAAN WAWANCARA

1. Siapakah nama Ibu ?
2. Kurikulum apa yang saat ini diajarkan ?
3. Bagaimana KKM untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak ?
4. Apakah siswa termotivasi dalam belajar ?
5. Bagaimana minat belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ?
6. Apakah dalam melaksanakan kewajiban ibu merasa kesulitan ketika melakukan proses belajar mengajar ?
7. Bagaimana minat belajar siswa ketika menerima pelajaran yang diberikan atau ketika berlangsungnya proses pembelajaran ?



KISI KISI INSTRUMEN SOAL

Nama Sekolah : MIT Muhammadiyah Sukarame

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Jumlah Soal : 25 soal

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar : Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Kunci Jawaban	Nomor Soal	Jenjang
1	Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna	Siswa dapat Menyebutkan makna sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna.	Yang dimaksud dengan asmaul husna adalah a. Nama Allah yang indah dan baik b. Nama yang sederhana c. Orang yang sombong d. Orang yang memiliki sifat iri	A	1	C1
2			Yang dimaksud dengan Al-mu'min adalah a. yang maha agung b. yang maha bijaksana c. yang maha adil d. yang maha menjaga keamanan	D	2	C1
3			Yang maha agung, didalam asmaul husna biasa disebut dengan	B	3	C1

			<ul style="list-style-type: none"> a. Al-Adlu b. Al-Azhiim c. Al-hakam d. As-Salam 			
4			<p>Yang maha sejahtera, didalam asmaul husna biasa disebut dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Al-Azhiim b. Al-Mu'min c. As-Salaam d. Al-Latiif 	C	4	C1
5			<p>Yang dimaksud dengan Al-hakam adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Yang maha menjaga keamanan b. Yang maha memberi petunjuk c. Yang maha lembut d. Yang maha bijaksana 	D	5	C1
6		Siswa dapat menerapkan nama-nama baik allah yang dikenal dengan asmaul husna	<p>Sifat-sifat al-mu'min yang dapat diamalkan dan dilakukan adalah, <i>kecuali</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan b. Bersikap masabodo dan tidak dapat menjaga kepercayaan c. Bersikap yang ramah dan sopan santun kepada sesama d. Menjaddi pribadi yang menjauhi sifat khianat 	B	6	C3
7			Hal-hal yang bisa dilakukan dalam mengamalkan sifat-sifat	A	7	C3

			<p>Al-Adlu didalam kehidupan sehari-hari adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Berlaku adil pada diri sendiri dengan meredam nafsu serta mengikuti agama dan akal Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan Menjadikan niat karena Allah sebagai motivasi dalam melakukan setiap kebaikan Lebih baik beribadah dari pada berleha-leha 			
8		Siswa dapat menjelaskan makna nama-nama baik allah yang dikenal dengan asmaul husna	<p>Andi adalah anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya dia pun anak yang sangat baik kepada teman-temannya. Dalam hal ini andi memiliki sifat Al-Latiif yakni, <i>kecuali</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan kasih sayang kepada sesama Memiliki sifat sombong dan iri hati Walau pintar tetapi tidak sombong Lemah lembut dalam bertutur kata dengan orang tua, guru, teman, dan antar sesama 	B	8	C2
9			<p>Kita wajib bersyukur kepada Allah SWT, atas pemberian, kesejahteraan, perlindungan, dan kasih sayangnya, yakni dengan cara</p>	A	9	C2

			<ul style="list-style-type: none"> a. Menolong orang lain yang membutuhkan serta menjain ukhuwah islamiyah dan memperkuat hubungan sesamanya b. Merusak lingkungan sekitar c. Bertutur kata keras pada sesama maupun yang lebih tua d. Jika mendapat nilai besar menjadi sombong 			
10		Siswa dapat Menyebutkan makna sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna.	<p>As-Latiif adalah, <i>kecuali</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki sikap pemaaf b. Bijaksana dalam menyelesaikan masalah disekitarnya c. Memberikan kasih sayang kepada sesamanya d. Menolong dengan mengharapkan imbalan 	D	10	C1
11		Siswa dapat menerapkan nama-nama baik allah yang dikenal dengan asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari	<p>Sifat Al-hakaam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjadikan niat karena Allah sebagai motivasi salam melakukan setiap kebaikan b. Lebih banyak bercanda dan berbicara c. Lebih takut kepada manusia dan makhluk lainnya 	A	11	C3

			d. Menolong sesama dengan mengharap imbalan			
12		Siswa dapat menyebutkan makna sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna.	Yang dimaksud dengan Al-Adlu adalah a. Yang maha lembut b. Yang maha memberi sejahtera c. Yang maha adil d. Yang maha agung	C	12	C1
13			Yang dimaksud dengan Al-Hadii adalah ... a. Yang maha memberi petunjuk b. Yang maha lembut c. Yang maha agung d. Yang maha adil	A	13	C1
14			Jumlah asmaul husna yaitu a. 88 b. 89 c. 98 d. 99	D	14	C1
15			Lawan dari sifat Al-Latiif adalah a. Keras kepala dan cepat marah b. Perbuatan yang terpuji c. Meminta maaf jika melakukan kesalahan d. Sederhana dalam pergaulan dan ucapan	A	15	C1
16		Siswa dapat menerapkan nama-nama	Jika ada teman kita yang sedang sakit, maka yang harus kita lakukan adalah	C	16	C3

		baik allah yang dikenal dengan asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari a. Mencari teman baru b. Menjauhinya karena berbahaya c. Menjenguk dan mendoakannya d. Bersikap biasa saja			
17		Siswa dapat menyebutkan makna sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna.	Yang dimaksud dengan Al-Azhiim adalah a. Yang maha agung b. Yang maha memberi petunjuk c. Yang maha bijaksana d. Yang maha adil	A	17	C1
18		Siswa dapat menerapkan nama-nama baik allah yang dikenal dengan asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari	Hal-hal yang bisa diterapkan dari sifat al Al-azhiim adalah ... a. Takut kepada manusia dan makhluk lainnya b. Mengagungkan kebesaran Allah c. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan d. Menyombongkan diri	B	18	C3
19		Siswa dapat menyebutkan makna sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna.	Secara <i>harfiah</i> asmaul husna adalah a. Sifat iri b. Pria yang bijaksana c. Nama atau gelar allah yang baik dan agung d. Orang yang menjadi panutan	C	19	C1

20			<p>Yang dimaksud dengan adil adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Allah menciptakan manusia dengan seimbang dan sempurna Iri kepada teman yang mendapat nilai besar Membagi sesuatu dengan tidak seimbang Sombong kepada teman 	A	20	C1
21		Siswa dapat menjelaskan makna nama-nama baik Allah yang dikenal dengan asmaul husna	<p>Allah yang maha lembut, makna halus, lembut, amat kecil halus tersembunyi, adalah arti dari asmaul husna</p> <ol style="list-style-type: none"> Alsyukur Al-adlu Al-latiif Al-khobir 	C	21	C2
22			<p>Dalam menghadapi persoalan yang kita hadapi mestinya kita hadapi dengan sebaik-baiknya dan mengharap petunjuk dari Allah, contohnya kesulitan dalam belajar. adalah ciri dari sifat ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Al-Hadii As-salaam Al-Adlu Al-hakaam 	A	22	C2
23		Siswa dapat menerapkan nama-nama	<p>Jika ada teman yang suka mengingkari janji sebaiknya</p> <ol style="list-style-type: none"> Menasehatinya 	A	23	C3

		baik allah yang dikenal dengan asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari	b. Dibiarkan c. Menjaga jarak d. Membiarkanya			
24			Agar kita terhindar dari sifat munafik, Sebaiknya kita menghindari perbuatan munafik dengan cara a. Banyak bermain b. Mengganggu teman c. Durhaka kepada kedua orang tua d. Memperbanyak zikir kepada Allah	A	24	C3
25		Siswa dapat menyebutkan makna sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna	Ar-Rahmaan artinya a. Maha suci b. Maha perkasa c. Maha pengampun d. Maha pengasih	D	25	C1

SOAL TES

Nama :
Sekolah : MIT Muhammadiyah Sukarame
Kelas/Semester :
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Waktu pengerjaan : 90 Menit

Berilah tanda silang (X) a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang kamu anggap benar.

1. Apa yang dimaksud dengan asmaul husna adalah
 - a. Nama Allah yang indah dan baik
 - b. Nama yang sederhana
 - c. Orang yang sombong
 - d. Orang yang memiliki sifat iri
2. Apa yang dimaksud dengan Al-mu'min adalah
 - a. yang maha agung
 - b. yang maha bijaksana
 - c. yang maha adil
 - d. yang maha menjaga keamanan
3. Apa yang dimaksud dengan Al-Hakam adalah
 - a. Yang maha menjaga keamanan
 - b. Yang maha memberi petunjuk
 - c. Yang maha lembut
 - d. Yang maha bijaksana
4. Sifat-sifat Al-Mu'min yang dapat diamalkan dan dilakukan adalah, *kecuali*
 - a. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
 - b. Bersikap masabodo dan tidak dapat menjaga kepercayaan
 - c. Bersikap yang ramah dan sopan santun kepada sesama
 - d. Menjadi pribadi yang menjauhi sifat khianat
5. Hal-hal yang bisa dilakukan dalam mengamalkan sifat-sifat Al-Adlu didalam kehidupan sehari-hari adalah
 - a. Berlaku adil pada diri sendiri dengan meredam nafsu serta mengikuti agama dan akal
 - b. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
 - c. Menjadikan niat karena Allah sebagai motivasi dalam melakukan setiap kebaikan
 - d. Lebih baik beribadah dari pada berhela-hela

6. Andai adalah anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya, diapun anak yang sangat baik kepada teman-temannya. Dalam hal ini Andi memiliki sifat Al-Latif yakni, *kecuali*
- Memberikan kasih sayang kepada sesama
 - Memiliki sifat sombong dan iri hati
 - Walau pintar tetapi tidak sombong
 - Lemah lembut dalam bertutur kata dengan orng tua, guru, teman dan antar sesama
7. Kita wajib bersyukur kepada Allah SWT, atas pemberian, kesejahteraan, perlindungan, dan kasih sayangnya, yakni dengan cara
- Menolong orang lain yang membutuhkan serta menjadin ukhuwah islamiah dan memperkokoh hubungan sesamanya
 - Merusak lingkungan sekitar
 - Bertutur kata keras kepada sesama maupun yang lebih tua
 - Jika mendapat nilai besar menjadi sombong
8. Yang dimaksud dengan Al-Latiif adalah, *Kecuali*
- Memiliki sikap pemaaf
 - Bijaksana dalam menyelesaikan masalah disekitarnya
 - Memberikan kasih sayang kepada sesamanya
 - Menolong dengam mengharapkan imbalan
9. Sifat Al-hakaam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah
- Menjadikan niat karena Allah sebagai motivasi salam melakukan setiap kebaikan
 - Lebih banyak bercanda dan berbicara
 - Lebih takut kepada manusia dan mahluk lainnya
 - Menolong sesama dengan mengharap imbalan
10. Yang dimaksud dengan Al-Adlu adalah
- | | |
|--------------------------------|--------------------|
| a. Yang maha lembut | c. Yang maha adil |
| b. Yang maha memberi sejahtera | d. Yang maha agung |
| c. Yang maha adil | |
| d. Yang maha agung | |

11. Yang dimaksud dengan Al-Hadii adalah ...
- a. Yang maha memberi petunjuk
 - b. Yang maha lembut
 - c. Yang maha agung
 - d. Yang maha adil
12. Berapa jumlah asmaul husna yaitu
- a. 88
 - b. 89
 - c. 98
 - d. 99
13. Jika ada teman kita yang sedang sakit, maka yang seharusnya kita lakukan adalah
- a. Mencari teman baru
 - b. Menjauhinya karena teman baru
 - c. Menjenguk dan mendoakannya
 - d. Bersikap biasa saja
14. Yang dimaksud dengan Al-Azhiim adalah
- a. Yang maha agung
 - b. Yang maha memberi petunjuk
 - c. Yang maha bijaksana
 - d. Yang maha adil
15. Hal-hal yang bisa diterapkan dari sifat Al-Azhiim adalah
- a. Takut kepada manusia dan makhluk lainnya
 - b. Mengagungkan kebesaran Allah
 - c. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
 - d. Menyombongkan diri
16. Secara *harfiah* asmaul husna adalah
- a. Sifat iri
 - b. Pria yang bijaksana
 - c. Nama atau gelar Allah yang baik dan agung
 - d. Orang yang menjadi panutan
17. Yang dimaksud dengan adil adalah
- a. Allah menciptakan manusia dengan seimbang dan sempurna
 - b. Iri kepada teman yang mendapat nilai besar
 - c. Membagi sesuatu dengan tidak seimbang
 - d. Sombong kepada teman

18. Jika ada teman yang suka mengingkari janji sebaiknya
- Menasehatinya
 - Dibiarkan
 - Menjaga Jarak
 - Membiarkannya
19. Agar kita terhindar dari sifat munafik, sebaiknya kita menghindari perbuatan munafik dengan cara
- Banyak bermain
 - Mengganggu teman
 - Durhaka kepada kedua orang tua
 - Memperbanyak zikir kepada Allah
20. Yang dimaksud dengan Ar-Arahmaan adalah ...
- Maha suci
 - Maha perkasa
 - Maha pengampun
 - Maha pengasih
21. Allah yang maha lembut, makna halus, lembut, amat amat kecil halus tersembunyi, adalah arti dari asmaul husna
- Alsyakur
 - Al-adlu
 - Al-latiif
 - Al-khobir
22. Dalam menghadapi persoalan yang kita hadapi mestinya kita hadapi dengan sebaik-baiknya dan mengharap petunjuk dari Allah, contohnya kesulitan dalam belajar. adalah ciri dari sifat ...
- Al-Hadii
 - As-salaam
 - Al-Adlu
 - Al-hakaam

23. Jika ada teman yang suka mengingkari janji sebaiknya
- a. Menasehatinya
 - b. Dibiarkan
 - c. Menjaga jarak
 - d. Membiarkanya
24. Agar kita terhindar dari sifat munafik, Sebaiknya kita menghindari perbuatan munafik dengan cara
- a. Banyak bermain
 - b. Mengganggu teman
 - c. Durhaka kepada kedua orang tua
 - d. Memperbanyak zikir kepada Allah
25. Ar-Rahmaan artinya
- a. Maha suci
 - b. Maha perkasa
 - c. Maha pengampun
 - d. Maha pengasi



KISI-KISI ANGKET

Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Sekolah : MIT Muhammadiyah Sukarama

Kelas : IV (Empat)

Angket : Motivasi belajar Akidah Akhlak

No	Indikator	Materi
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1) Kesungguhan yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan. 2) Keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak
2	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1) Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. 2) Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran
3	Adanya penghargaan dalam belajar	1) Adanya penghargaan dalam belajar membuat siswa lebih giat dan bersemangat dalam belajar.
4	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1) Kegiatan belajar yang menarik membuat siswa teratur dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam pelajaran akidah akhlak.

ANGKET

Angket Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin : L / P

Petunjuk !

1. Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan diri sendiri.
2. Pilih salah satu kolom Sangat setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dan berilah tanda centang (✓) pada kolom setiap kolom yang dipilih.
3. Jika kurang jelas tanyakan pada guru.

Keterangan Penilaian Angket :

Penilaian	Symbol	Jumlah
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya selalu senang ketika guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah.					

2	Jika saya mengalami kesulitan dalam belajar maka saya diam saja.					
3	Saya sangat senang ketika saya mampu mengerjakan tugas dengan mandiri.					
4	saya selalu iri ketika teman saya mendapatkan nilai yang bagus.					
5	Saya selalu memperhatikan guru ketika belajar akidah akhlak karna saya ingin mendapatkan nilai yang bagus.					
6	Saya tidak pernah mencatat hal-hal apapun yang guru jelaskan.					
7	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pelajaran akidah akhlak					
8	Saya merasa bosan ketika mendengarkan guru menjelaskan tentang pelajaran akidah akhlak.					
9	Saya selalu hadir dalam pelajaran akidah akhlak					
10	Saya selalu menyuruh teman saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					

VALIDITAS ANGKET

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1 Pearson Correlation	1	.467**	.422*	.357	.382*	.964**	.925**	.122	.165	.183	.757**
Sig. (2-tailed)		.009	.020	.053	.037	.000	.000	.520	.385	.333	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2 Pearson Correlation	.467**	1	.836**	.778**	.908**	.482**	.467**	.378*	.391*	.367*	.729**
Sig. (2-tailed)	.009		.000	.000	.000	.007	.009	.039	.033	.046	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3 Pearson Correlation	.422*	.836**	1	.927**	.746**	.443*	.422*	.450*	.470**	.432*	.676**
Sig. (2-tailed)	.020	.000		.000	.000	.014	.020	.013	.009	.017	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4 Pearson Correlation	.357	.778**	.927**	1	.689**	.380*	.462*	.486**	.509**	.465**	.634**
Sig. (2-tailed)	.053	.000	.000		.000	.038	.010	.006	.004	.010	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5 Pearson Correlation	.382*	.908**	.746**	.689**	1	.400*	.382*	.255	.273	.238	.562**
Sig. (2-tailed)	.037	.000	.000	.000		.028	.037	.174	.144	.206	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6 Pearson Correlation	.964**	.482**	.443*	.380*	.400*	1	.964**	.082	.122	.146	.727**

	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.014	.038	.028		.000	.666	.522	.441	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.925**	.467**	.422*	.462*	.382*	.964**	1	.122	.165	.183	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.020	.010	.037	.000		.520	.385	.333	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.122	.378*	.450*	.486**	.255	.082	.122	1	.934**	.932**	.522**
	Sig. (2-tailed)	.520	.039	.013	.006	.174	.666	.520		.000	.000	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.165	.391*	.470**	.509**	.273	.122	.165	.934**	1	.870**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.385	.033	.009	.004	.144	.522	.385	.000		.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.183	.367*	.432*	.465**	.238	.146	.183	.932**	.870**	1	.532**
	Sig. (2-tailed)	.333	.046	.017	.010	.206	.441	.333	.000	.000		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT	Pearson Correlation	.757**	.729**	.676**	.634**	.562**	.727**	.715**	.522**	.592**	.532**	1
AL	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.003	.001	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITAS ANGKET

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	10

NORMALITAS SKEWNESS-KIRTOSIS
(ANGKET)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilai	30	20	50	39.33	9.803	-.566	.427	-.608	.833
Valid N (listwise)	30								



UJI HOMOGENITAS ANGKET

Test of Homogeneity of Variances

HASIL MOTIVASI BELAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.274	1	58	.602

Keterangan : *Hasil = sig > 0,05 (0,602 > 0,05), maka distribusi homogen*



ANOVA

HASIL MOTIVASI BELAJAR

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26460.000	1	26460.000	250.220	.000
Within Groups	6133.333	58	105.747		
Total	32593.333	59			

REGRESI LINIER SEDERHANA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	hasil belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.087 ^a	.008	.037	4.27392

a. Predictors: (Constant), hasil belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.098	1	3.098	.170	.684 ^b
	Residual	401.860	22	18.266		
	Total	404.958	23			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), hasil belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.953	12.765		3.835	.684
hasil belajar	.117	.284	.087	2.412	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar



Foto bersama Kepala Sekolah



